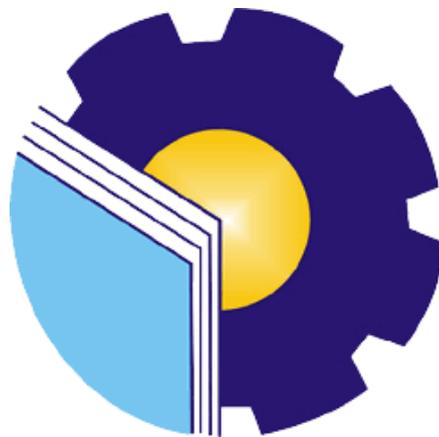


**LAPORAN KERJA PRAKTEK
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
KABUPATEN MERANTI
PENINGKATAN JALAN TANJUNG SAMAK-REPAN(DAK)**



**TORIKIN
4204211430**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
PRODI D4 TEKNIK PERANCANGAN JALAN DAN JEMBATAN
POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS
PROVINSI RIAU
TAHUN 20224**



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Jalan Terpadu Komplek Perkantoran Bupati, Dorak, Banglas
Jalan Dorak – Telp/Fax 0763 434706
SELATPANJANG-28753

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KERJA PRAKTEK
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG (PUPR)
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kerja praktek

Torikin
Nim : 4204211430

Selat panjang, 15 September 2024

Pembimbing Lapangan
Dinas PUPR
Kabupaten Kepulauan Meranti

Winarni, S.ST
NIP:198504242019032002

Diketahui,
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Meranti

Rahmat Kurnia, S.T
NIP:198307112014071005

Dosen Pembimbing
Program Studi Sarjana Terapan
Teknik Perencanaan jalan dan Jembatan

Indriyani Puluhulawa, S.T., M.Eng
NIP:19861025015042005

Disetujui/Disahkan
Ka. Prodi Sarjana Terapan
Teknik Perencanaan jalan dan Jembatan



Lizar, M.T
NIP:198707242022031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah subhanawata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktek (KP) ini. Dan terselesainya Kerja Praktek ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

- a. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis dari awal sampai akhir penyelesaian laporan ini.
- b. Bapak Hendra Saputra, M.Sc selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bengkalis..
- c. Bapak Lizar, M.T selaku KA Prodi D-IV Teknik Sipil Politeknik Negeri Bengkalis.
- d. Bapak Muhammd Idham, M.Sc selaku Koordinator Kerja Praktek (KP) Teknik Sipil Politeknik Negeri Bengkalis.
- e. Bapak Islam Iskandar, S.S.T selaku Koordinator Lapangan Pelaksana Pembimbing Kerja Praktek (KP).
- f. PT. ONGGARA ADI PRATAMA yang telah menerima penulis Kerja Praktek di proyek "Peningkatan Jalan Muntai-Pambang (DAK REGULER)"
- g. Ibuk Indri Puluhulawa, ST, M.eng selaku Dosen Pembimbing Kerja Praktek (KP).
- h. Irfan Syah selaku rekan Kerja Praktek (KP).

Dengan tersusunnya laporan ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis selaku penyusun. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik dari pihak pembaca yang bersifat membangun jika laporan yang penulis buat jauh dari kesempurnaan,

Bengkalis, Agustus 2024

Torikin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I.....	1
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud Dan Tujuan.....	2
a. Maksud.....	2
b. Tujuan.....	3
1.2 Struktur Organisasi.....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	7
BAB II	10
DATA PROYEK.....	10
2.1 Proses Pelelangan.....	10
2.2 Data Proyek.....	12
2.2.1 Data Umum	12
2.2.2 Data Teknis	13
BAB III.....	14
DESKRIPSI KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTEK.....	14
3.1 Spesifikasi Tugas yang dilaksanakan	14
3.1.1 Pekerjaan Persiapan.....	14
3.1.2 Pekerjaan lapis pondasi agregat kelas B.....	22
3.1.3 Pekerjaan lapis pondasi agregat kelas A	22
3.1.4 Pekerjaan <i>Core Drill</i> Lapis Agregat Kelas A.....	23
3.1.5 Pekerjaan <i>Sand Cone (Density)</i> Lapis Agregat Kelas B	24
3.1.6 Lapis resap pengikat (<i>Prime Coat</i>).....	24
3.1.7 Pekerjaan Penghamparan AC-WC	25
3.1.8 Pekerjaan Pemandatan AC-WC.....	26
3.1.9 Target yang diharapkan selama kerja praktek	28
3.1.10 Perangkat Lunak Yang Digunakan	28
I. Data-Data Yang Diperlukan	28
II. Data-Data Yang Diperlukan	29
III. Kendala-Kendala Selama Pelaksanaan	29

IV. Hal Yang Dianggap Perlu.....	29
BAB IV TINJAUAN KHUSUS (BASE B).....	30
4.1 Pendahuluan.....	30
4.1 Pekerjaan persiapan.....	30
4.2 Persiapan Bahan.....	33
4.3 Pelaksanaan Pekerjaan.....	34
BAB V.....	39
PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1 papan proyek	12
Gambar 2.1 2 papan proyek	12
Gambar 2.1 3 Denah lokasi proyek.....	13
Gambar 3 1 Papan Proyek.....	14
Gambar 3 2 Dump Truck	15
Gambar 3 3 Motor Grader	15
Gambar 3 4 Vibratory Roller	16
Gambar 3 5 Water Tank	16
Gambar 3 6 Tandem Roller	16
Gambar 3 7 Meter	17
Gambar 3 8 Asphalt Sprayer	17
Gambar 3 9 Asphalt Finisher	17
Gambar 3 10 Thermometer Asphalt.....	18
Gambar 3 11 Pneumatic Tired Roller	18
Gambar 3 12 Asphalt Paving Depht Geugus Manufacture	19
Gambar 3 13 Asphalt Rakes.....	19
Gambar 3 14 gerobak sorong.....	20
Gambar 3 15 Sekop.....	20
Gambar 3 16 cangkul	20
Gambar 3 17 Agregat Kelas B	21
Gambar 3 18 prime coat.....	21
Gambar 3 19 tack coat	22
Gambar 3 20 Pekerjaan Agregat Kelas B	22
Gambar 3 21 Pekerjaan Agregat Kelas A	22
Gambar 3 22 pekerjaan core drill base A.....	23
Gambar 3 23 Pengujian Sand Cone Base B.....	24
Gambar 3 24 Prime Coat.....	25
Gambar 3 25 Pekerjaan Penghamparan Asphalt AC-WC.....	26
Gambar 3 26 Pekerjaan Pemadatan Awal Asphalt AC-WC Tandem Roller	27
Gambar 3 27 Pekerjaan Pemadatan Akhir Asphalt AC-WC PTR.....	27

Gambar 4 1 Dump Truck	31
Gambar 4 2 Vibratory Roller	32
Gambar 4 3 Motor Grader	32
Gambar 4 4 Water Tank	33
Gambar 4 5 Jack Hammer	33
Gambar 4 6 Detail Potongan Melintang Jalan	38

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai pengaruh terhadap sendi – seni kehidupan berbangsa dan bernegara pada seluruh elemen yang ada dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia, Indikasinya ditandai dengan berbagai perubahan terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik di tingkat nasional, regional maupun tingkat lokal.

Ditingkat lokal terjadi perubahan pembangunan pemerintahan yang membawa perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perubahan mendasar dalam Politik kita tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang pemerintahan pusat dan pemerintah daerah, perubahan tersebut dimaksudkan agar setiap pemerintah daerah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah daerah menuangkan program tersebut dalam sebuah rancangan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang RPJN 2005 – 2025 Pasal 6 ayat (2) dengan memperhatikan arah kebijakan dan strategi nasional yaitu memantapkan penataan kembali NKRI, Meningkatkan kualitas SDM.

Membangun kemampuan IPTEK dan memperkuat daya saing Perekonomian dan memperhatikan Visi Pemerintah Provinsi Riau dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Nomor 9 Tahun 2009, yaitu : *“Terwujudnya Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian Dan Kebudayaan Melayu Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis , Sejahtera Lahir Dan Batin Di Asia Tenggara Tahun 2020”*, Serta berpegang pada Visi Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti PLT H. Asmar , yaitu *“Menjadikan Kabupaten Kepulauan Meranti Sebagai Kawasan Niaga Yang Maju Dan Unggul Dalam Tatanan Masyarakat Madani”*.

Dalam rangka mendukung visi dan misi Kabupaten Kepulauan Meranti setiap satuan kerja memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dengan prinsip – prinsip pemerintahan yang bersih (*clean*

governance), serta pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan sistem proses yang demokrasi, transparansi, partisipasi dan akuntabilitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pedoman Rencana Kerja SKPD Selama 1 Tahun Berjalan.

Salah satu sarana yang dapat di gunakan untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja pembangunan di Kabupaten/Kota adalah Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten/Kota. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten/Kota ini pada intinya berisi berbagai data/informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi pembangunan di Kabupaten/Kota.

Penyusunan Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti perlu dicermati dan sedapat mungkin menggunakan petunjuk teknis sebagai acuan sehingga dapat di kompilasi menjadi Profil Kabupaten dan kompilasi menjadi Profil Propinsi dan selanjutnya menjadi Profil Indonesia serta dapat dikomparasikan antar satu daerah dengan daerah lain. Buku Profil ini disusun dengan format baru. Secara umum format petunjuk teknis ini menyajikan data-data pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pada Tugas yang diberikan oleh pihak Bidang Bina Marga Merupakan peningkatan jalan Tanjung Samak – Repan. Dengan panjang sekitar 5.800 meter sesuai dengan jalan yang telah ditentukan pihak Bidang Bina Marga jalan tersebut merupakan jalan yang menghubungkan desa Tanjung Samak – Desa Penyagun.

1.2 Maksud Dan Tujuan

a. Maksud

Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti dimaksudkan untuk menyajikan informasi pedoman dan acuan dalam pencapaian Visi Dan Misi yang telah ditetapkan dalam pencapaian kualitas organisasi selama kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang bertujuan untuk menjabarkan langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti dengan memperhitungkan berbagai faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan serta faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

Buku Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018 ini merupakan potret pembangunan Kabupaten Kepulauan Meranti, Data yang dipergunakan dalam

penyusunan Buku Profil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti ini bersumber dari pencatatan dan pelaporan dari program dan jajaran di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti, juga bersumber dari faktor lainnya di lingkungan Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Tujuan

Sebagaimana Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Yaitu : “ *Menjadikan Kepulauan Meranti Sebagai Kawasan Niaga Yang Maju Dan Unggul Dalam Tatanan Masyarakat Madani*”.

Oleh karena itu, dalam rangka menilai sejauh mana capaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Meranti yang berhasil diperoleh, maka capaian kinerja tersebut dikomunikasikan kepada *user* atau *stakeholders* dalam wujud laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai integral dari siklus Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Melalui Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang selaku dinas/instansi teknis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti pada TA 2024 ini merealisasikan peningkatan jalan sebagai prasarana transportasi darat yang menggunakan sumber dana anggaran DAK TA 2024, Khususnya kegiatan peningkatan jalan Tanjung Samak – Repan sarana Desa Tanjung Samak – Desa Penyagun ini merupakan ruas jalan lokal berada diwilayah kecamatan rangsang ditinjau dari status kondisi geometrik jalan (*existing*) pada ruas jalan ini akan tetap ditingkatkan untuk memperlancar ruas jalan Tanjung Samak – Repan .

Pada lokasi yang akan dikerjakan oleh PT. ONGGARAADI PRATAMA ini mempunyai kondisi geometrik jalan (*existing*) yang rusak dan perlu dilakukan *overlay* ditingkatkan menjadi perkerasan lentur dimana pada beberapa kondisi geometrik jalan (*existing*) yang akan ditingkatkan dan memerlukan pelebaran badan jalan dengan lapis pondasi agregat kelas B dan kelas A dan bahu jalan dengan kelas S serta penimbunan badan jalan, Timbunan biasa dan urugan pilihan, dan juga diperlukan perkerasan aspal.

Adapun target manfaat dari kegiatan peningkatan jalan Tanjung Samak – Repan sarana Desa Tanjung Samak – Desa Penyagun ini secara makro adalah:

- a. Untuk mempermudah akses jalan Tanjung Samak – Repan bagi masyarakat
- b. Meningkatkan pelayanan distribusi barang atau jasa.

1.2 Struktur Organisasi

Diterapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang pedoman Organisasi Perangkat Daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah baik propinsi, kabupaten dan kota untuk Menyusun dan menetapkan organisasi perangkatnya daerahnya sesuai kebutuhannya, dengan kewenangan tersebut, diperlukan dukungan kemampuan teknis dan wawasan yang luas dari pelaku dibidang kelembagaan pemerintah daerah. Susunan organisasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman terdiri dari :

1. Kepala Dinas: Pimpinan utama dari Dinas PUPR yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh dinas tersebut.
2. Sekretariat Dinas: Bagian yang menangani administrasi umum, termasuk surat-menyurat, keuangan, dan koordinasi internal.
3. Bidang-Bidang Teknis: Biasanya terdiri dari beberapa bidang yang masing-masing menangani aspek teknis tertentu, seperti:
 - a. Bidang Cipta Karya: Mengelola perencanaan dan pembangunan infrastruktur seperti gedung, fasilitas umum, dan perumahan.
 - b. Bidang Bina Marga: Berfokus pada pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, dan infrastruktur transportasi lainnya.
 - c. Bidang Sumber Daya Air: Mengelola pengelolaan sumber daya air, termasuk irigasi, pengendalian banjir, dan pengelolaan sungai.
4. Sub-Bagian atau Seksi: Setiap bidang mungkin dibagi menjadi beberapa sub-bagian atau seksi yang menangani tugas-tugas lebih spesifik.
5. Unit Pelaksana Teknis (UPT): Beberapa dinas memiliki UPT yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan proyek-proyek tertentu di lapangan.
6. Kelompok Jabatan Fungsional: Terdiri dari para ahli atau pegawai dengan jabatan fungsional yang mendukung kegiatan teknis dan administratif.

Berikut adalah struktur organisasi umum Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Meranti beserta fungsi-fungsi masing-masing.

1. Kepala Dinas PUPR

Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas PUPR, perencanaan, pengendalian, serta evaluasi program dan kegiatan. Memimpin serta membuat kebijakan strategis terkait pembangunan infrastruktur dan penataan ruang.

2. Sekretariat Dinas

Mengelola administrasi umum dinas, termasuk surat-menyurat, keuangan, dan koordinasi internal. Menyediakan dukungan administratif untuk kegiatan dinas serta mengelola arsip dan dokumentasi.

3. Bidang Cipta Karya

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek terkait bangunan dan infrastruktur seperti gedung pemerintah, fasilitas umum, dan perumahan. Mengelola perencanaan dan pengawasan pembangunan infrastruktur non-jalan.

4. Bidang Bina Marga

Mengelola pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan jalan, jembatan, serta infrastruktur transportasi lainnya. Bertugas dalam perencanaan dan pengawasan infrastruktur jalan dan jembatan.

5. Bidang Sumber Daya Air

Mengelola pengelolaan sumber daya air, termasuk sistem irigasi, pengendalian banjir, dan pengelolaan sungai. Bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan terkait pengelolaan sumber daya air.

6. Sub-Bagian atau Seksi

Masing-masing bidang sering dibagi menjadi beberapa sub-bagian atau seksi yang menangani tugas-tugas spesifik. Misalnya, seksi perencanaan, seksi pengawasan, dan seksi pelaksanaan proyek.

7. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Bertugas melaksanakan kegiatan teknis di lapangan, seperti proyek-proyek pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. UPT dapat berupa unit pelaksana yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek tertentu.

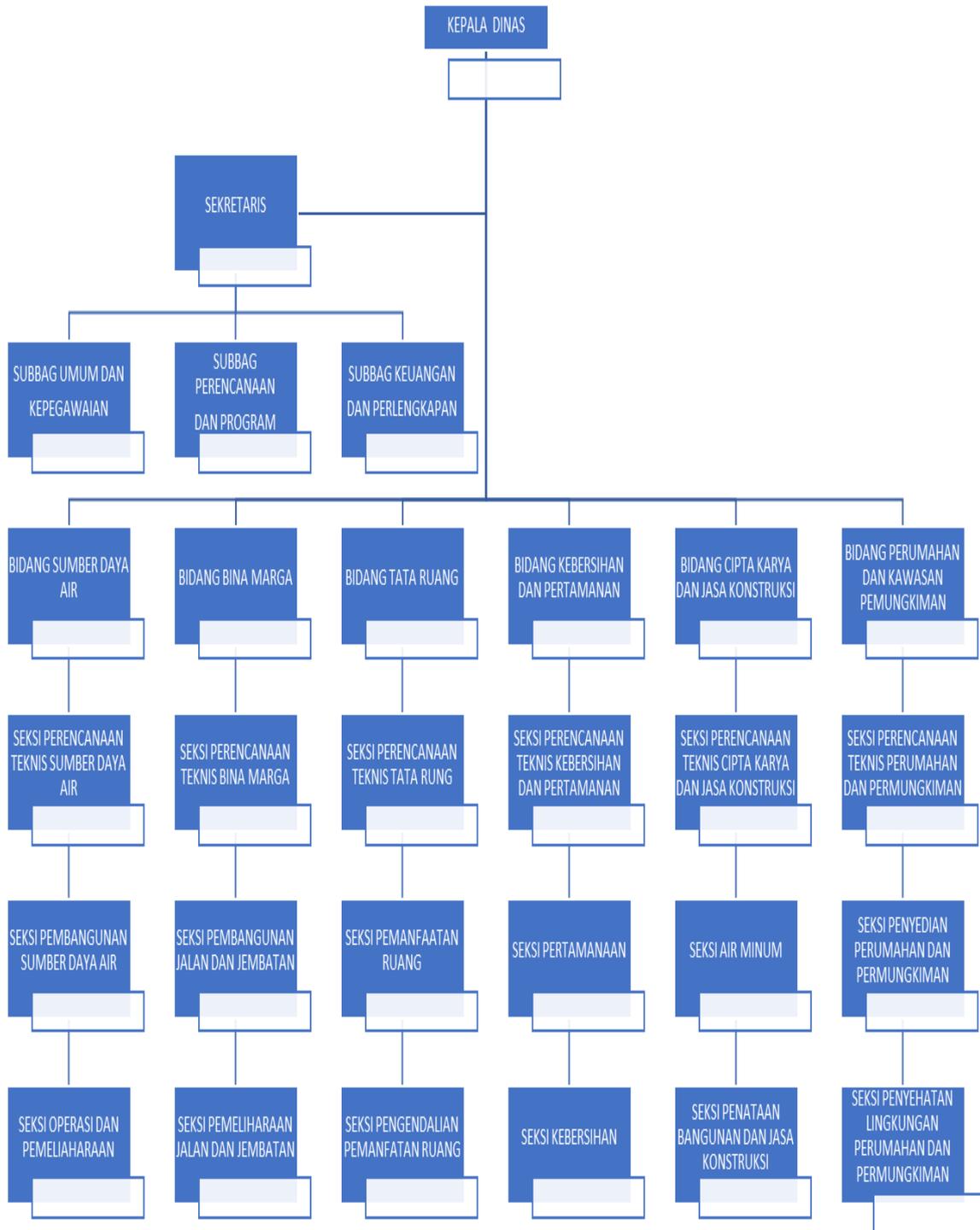
8. Kelompok Jabatan Fungsional

Terdiri dari para ahli atau pegawai yang memiliki jabatan fungsional spesifik, seperti perencana, pengawas, dan pelaksana teknik. Mereka memberikan dukungan teknis dan keahlian dalam berbagai aspek.

9. Bagian Pengawasan

Mengawasi pelaksanaan proyek dan kegiatan, memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku.

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA RUANG DINAS PEKERJAAN UMUM DAN
PENATAAN RUANG, PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUNGKIMAN
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**



1.3 Ruang Lingkup

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kepulauan Meranti, seperti banyak dinas pemerintah daerah lainnya di Indonesia, dibentuk untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai aspek pembangunan infrastruktur dan penataan ruang. Berikut adalah gambaran umum mengenai sejarah berdirinya Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Meranti:

1. Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti resmi berdiri pada tanggal 12 Oktober 2010. Sebelum menjadi kabupaten sendiri, wilayah Kepulauan Meranti merupakan bagian dari Kabupaten Riau. Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti bertujuan untuk mempermudah administrasi dan pengelolaan wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau di Provinsi Riau.

2. Pembentukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Setelah pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, berbagai dinas dan instansi pemerintah dibentuk untuk mendukung administrasi dan pembangunan di kabupaten tersebut. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) adalah salah satu dinas penting yang dibentuk untuk mengelola pembangunan infrastruktur dan penataan ruang.

Dinas PUPR bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung, serta pengelolaan sumber daya air dan penataan ruang. Dinas ini juga berperan dalam menyusun rencana tata ruang wilayah dan mengatur pemanfaatan lahan.

3. Penyesuaian dan Pengembangan

Seiring waktu, Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami perubahan dan penyesuaian struktur organisasi untuk lebih efisien dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perubahan ini termasuk penambahan atau pengurangan bidang dan seksi sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah.

Dinas PUPR terus beradaptasi dengan regulasi dan kebijakan terbaru baik dari pemerintah pusat maupun daerah, termasuk mengikuti peraturan-peraturan terbaru terkait perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya air.

4. Kontribusi Terhadap Pembangunan Daerah

Dinas PUPR telah melaksanakan berbagai proyek pembangunan infrastruktur penting di Kabupaten Kepulauan Meranti, termasuk pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penataan Ruang: Dinas PUPR juga berperan dalam penataan ruang wilayah untuk memastikan penggunaan lahan yang optimal dan terencana, serta menjaga keseimbangan antara pembangunan dan konservasi lingkungan.

5. Pengembangan Kapasitas dan Peran

1. Dinas PUPR berupaya meningkatkan kapasitas pegawai dan kualitas kerja melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Ini untuk memastikan bahwa setiap proyek yang dilaksanakan memenuhi standar kualitas dan efisiensi yang ditetapkan.
2. Dinas ini juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.

2. Sekretariat

Sekretariat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan unit yang bertanggung jawab atas administrasi umum dan koordinasi internal dinas. Berikut adalah beberapa fungsi dan tanggung jawab utama dari Sekretariat PUPR:

Fungsi dan Tanggung Jawab Sekretariat PUPR Meranti

1. Administrasi Umum

Pengelolaan Surat-Menyurat: Mengelola semua aspek surat-menyurat dinas, termasuk penerimaan, pengolahan, dan pengarsipan dokumen penting.

Dokumentasi: Menyusun dan mengelola arsip dan dokumentasi terkait kegiatan dinas, termasuk laporan kegiatan, keputusan, dan surat-surat resmi.

2. Pengelolaan Keuangan

Administrasi Keuangan: Mengelola administrasi keuangan dinas, termasuk anggaran, pengeluaran, dan laporan keuangan.

Penyusunan Anggaran: Membantu dalam penyusunan dan pengawasan anggaran dinas, memastikan semua pengeluaran sesuai dengan anggaran.

3. Koordinasi Internal

Koordinasi dan Komunikasi: Mengatur koordinasi antara berbagai bidang atau seksi di dalam dinas, serta memfasilitasi komunikasi internal.

Pengaturan Jadwal: Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan dinas, termasuk rapat, seminar, dan acara resmi.

4. Pengembangan dan Manajemen SDM

Administrasi Pegawai: Mengelola administrasi pegawai dinas, termasuk kehadiran, cuti, dan pengembangan karir.

Pelatihan dan Pengembangan: Mengorganisasi pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pegawai dinas.

5. Layanan Umum

Layanan Informasi: Menyediakan layanan informasi kepada publik mengenai kegiatan dan kebijakan dinas.

Pengaduan dan Masukan: Menangani pengaduan dan masukan dari masyarakat terkait dengan pelayanan dinas.

6. Perencanaan dan Pengawasan Kegiatan

Perencanaan Kegiatan: Membantu dalam perencanaan kegiatan dinas dan memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan Implementasi: Mengawasi pelaksanaan kegiatan dinas untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan.

Sekretariat PUPR umumnya terdiri dari beberapa sub-bagian atau unit yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi spesifik, seperti:

- a. Sub-Bagian Administrasi Umum: Bertanggung jawab atas administrasi umum dan pengelolaan dokumentasi.
- b. Sub-Bagian Keuangan: Mengelola administrasi keuangan dan anggaran.
- c. Sub-Bagian SDM: Mengatur administrasi pegawai dan pengembangan sumber daya manusia.
- d. Sub-Bagian Pengembangan dan Perencanaan: Membantu dalam perencanaan kegiatan dinas dan pengawasan implementasi.

BAB II

DATA PROYEK

2.1 Proses Pelelangan

Proses pelelangan yang dilakukan oleh Dinas PUPR adalah pelelangan umum, Pelelangan umum merupakan metode pemilihan penyediaan barang dan jasa yang dilakukan secara terbuka dengan pengumuman secara luas melalui media masa dan papan pengumuman resmi sehingga masyarakat luas dan dunia usaha dapat mengikutinya.

Pelelangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang/jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat, berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak-pihak yang terkait secara taat sehingga terpilih penyedia terbaik. (Wulfram I.Ervianto, manajemen proyek konstruksi hal 49).

Salah satu tahapan yang mutlak harus dilalui dalam proses pemilihan penyedia barang dan jasa pemerintah adalah tahapan pembukaan dokumen penawaran. Acara pembukaan penawaran selalu menjadi perhatian semua peserta lelang karena dalam acara inilah panitia pengadaan barang/jasa pemerintah membeberkan seluruh data-data yang terdapat dalam setiap dokumen penawaran kepada seluruh peserta lelang. Melalui pelelangan diharapkan akan didapat biaya pelaksanaan seminimal mungkin serta hasil pelaksanaan pekerjaan yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Menurut PERPRES (Peraturan Presiden) No. 16 Tahun 2018 Pelelangan dibagi menjadi 7 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Tender adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Barang/ Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya.
2. Seleksi adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Jasa Konsultansi.
3. Tender/Seleksi internasional adalah pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan peserta pemilihan dapat berasal dari pelaku usaha nasional dan pelaku usaha asing.
4. Penunjukan Langsung adalah metode pemilihan untuk mendapatkan
5. Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya dalam keadaan tertentu.

6. Pengadaan Langsung Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya yang bernilai paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Adapun pelelangan yang diadakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yaitu Tender. Pada proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak – Repan, berikut nama–nama perusahaan yang ikut serta dalam proses pelelangan proyek Peningkatan Jalan Muntai Pambang :

1. CV.BERKAT KARYA MANDIRI
2. PT. ONGGARA ADI PRATAMA
3. CV.PURA MERANTI JAYA
4. CV. KALI RATU

(Sumber : Dokumen Perusahaan)

Dari arsip dokumen pelelangan tersebut tertera peserta lelang sebanyak 4 peserta, hasil dari pelelangan ini menetapkan pemenangnya adalah PT. ONGGARA ADI PRATAMA dengan harga negosiasi pelelangan yaitu Rp. 13.257.176.500,00

2.2 Data Proyek

Berikut data pada proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak – Repan ini yang dimana Berisikan tentang data – data yang di dapat dalam proyek,data umum, data lokasi, data teknis. Data Proyek dapat didefenisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan aktivitas yang mempunyai saat pemulaan dan menuju saat terakhir dan tujuan tertentu.

2.2.1 Data Umum

Data umum proyek Peningkatan Jalan Muntai-Pambang adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 1 papan proyek
(Sumber) : Dokumen Lapangan, 2024



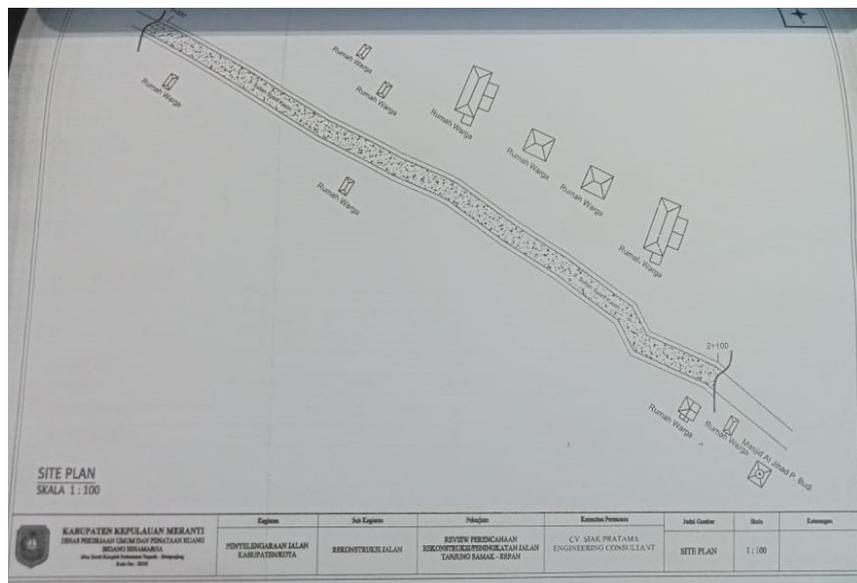
Gambar 2.1 2 papan proyek
(Sumber) : Dokumen Lapangan, 2024

- Nama Pekerjaan :PenyelenggaraanJalan Kabupaten/Kota
- Pekerjaan : Peningkatan Jalan Tanjung Samak – Repan (DAK REGULER)
- Nomor Kontrak :600DPUPR-BM/SP/1.03.10.Fisik.E-Katalog.01.0003.1/1/2024/03
- Tanggal Kontrak : 19 Januari 2024
- Akhir Kontrak : 30 September 2024
- Lokasi : Kecamatan Rangsang
- Nilai Kontrak : Rp.13.257.176.500,00
- Konsultan Perencana :CV. SAFTA EKATAMA

- i. Konsultan Pengawas KONSULTAN : CV. SAFTA EKATAMA
- j. Konsultan Pelaksana : PT. ONGGARA ADI PRATAMA
- k. Sumber Dana : APBD Kabupaten Meranti Tahun Anggaran 2024
- l. Waktu Pelaksanaan hari kelender : 234 (Dua Ratus Tiga Puluh Empat)
- m. Pemberian Tugas : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepulauan Meranti
- n. Tahun Anggaran : 2024

2.2.2 Data Teknis

Data teknis proyek Peningkatan Jalan Muntai-Pambang adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 3 Denah lokasi proyek
(Sumber) : Dokumen Perusahaan, 2024

- a. Jenis Pekerjaan : Peningkatan Jalan Tanjung Samak – Repan
- b. Fungsi : Prasarana Lalu Lintas
- c. Jenis Base : Base Kelas-A
- d. Komposisi Agregat : CA 2-3,CA 2-1,CA 1-1 dan fly ash
- e. Aspal Yang Digunakan : AC-WC : 5 cm (lapisan atas)
- f. Type Geotek : Geotextile Woven

BAB III

DESKRIPSI KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTEK

3.1 Spesifikasi Tugas yang dilaksanakan

Suatu kegiatan konstruksi perlu menentukan dan mengatur langkah-langkah setiap jenis pekerjaan diawal sehingga selesai pekerjaan, Pekerjaan tersebut diantaranya pekerjaan persiapan, pembersihan lahan, pemasangan geotek, timbunan, penghamparan base lalu penghamparan aspal. Namun disaat Pada pelaksanaan Kerja Praktek yang dimulai sejak tanggal 15 Juli 2024 s.d 15 September 2024 pekerjaan sudah berjalan sampai penghamparan base. Adapun spesifikasi yang di laksanakan pada proyek peningkatan jalan Tanjung Samak-Repan ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Pekerjaan Persiapan

Pada saat melakukan kerja praktek(KP) mahasiswa tidak mengikuti semua proses persiapan seperti proses pembersihan lahan. Karena mahasiswa melakukan kerja praktek ini hanya pada proses lanjutan pekerjaan proyek tersebut, namun ada beberapa diantaranya yang pekerjaan persiapan yang dilakukan :

Pekerjaan persiapan ini meliputi beberapa jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

1. Pemasangan papan proyek/rambu informasi

Rambu informasi atau papan proyek berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna bahwa ada pekerjaan konstruksi di sepanjang jalan dan akan banyak dilewati oleh kendaraan berat yang keluar masuk sehingga para pengguna jalan dapat berhati-hati dalam berkendara jika melalui jalan tersebut. Pada proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak-Repan, rambu ini diletakkan pada jalan masuk dan jalan keluar.



Gambar 3 1 Papan Proyek

(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

2. Persiapan alat dan bahan

a. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan dalam pekerjaan Peningkatan Jalan Tanjung Samak-Repan adalah sebagai berikut :

1. *Dump Truck*

Alat ini digunakan untuk mengangkut material dari *quarry* ke lokasi pekerjaan yang sedang berlangsung.



Gambar 3 2 Dump Truck
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

2. *Motor Grader*

Dalam pekerjaan ini, *motor grader* digunakan untuk menghamparkan, meratakan material serta membuat bentuk profil jalan.



Gambar 3 3 Motor Grader
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

3. *Vibratory Roller*

Vibratory roller digunakan untuk memadatkan material yang sudah dihamparkan.



Gambar 3 4 Vibratory Roller
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

4. *Water Tank*

Water tank digunakan untuk melakukan penyiraman air pada permukaan Lapis Pondasi Agregat yang sudah dipadatkan.



Gambar 3 5 Water Tank
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

5. *Tandem Roller*

Tandem Roller biasanya digunakan untuk *finishing* dari pemadatan. Seperti menggilas aspal agar menjadi rata.



Gambar 3 6 Tandem Roller
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

6. *Meter*

Meteran digunakan untuk mengukur lebar badan jalan dan mengukur ketebalan tanah timbunan dan lapis pondasi agregat kelas A (Base A) yang sudah dipadatkan.



Gambar 3 7 Meter
(Sumber): Google, 2024

7. *Asphalt Sprayer*

Asphalt sprayer berfungsi untuk penyiraman aspal cair (prime coat dan tack coat) ke media jalan



Gambar 3 8 Asphalt Sprayer
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

8. *Asphalt Finisher*

Asphalt finisher merupakan alat untuk menghamparkan campuran aspal yang dihasilkan dari *Asphalt Mixing Plant (AMP)* pada permukaan jalan yang akan dikerjakan.



Gambar 3 9 Asphalt Finisher
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

9. *Thermometer Asphalt*

Thermometer asphalt digunakan untuk mengecek suhu aspal yang akan dihamparkan, *thermometer* ini terdiri dari dua jenis, yaitu *thermometer digital* dan *thermometer manual*.



Gambar 3 10 Thermometer Asphalt
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

10. *Pneumatic Tired Roller*

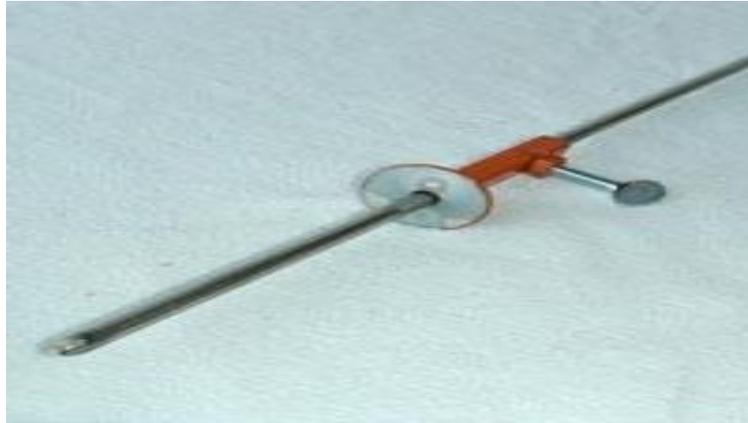
Pneumatic tired roller berfungsi untuk memadatkan permukaan yang sudah rata. Alat ini juga berfungsi untuk menghaluskan permukaan aspal.



Gambar 3 11 Pneumatic Tired Roller
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

11. *Asphalt Paving Depth Gauges Manufacturer*

Alat ini digunakan untuk mengukur ketebalan aspal dengan cara ditusuk pada aspal yang sudah dihamparkan. Sebelumnya, alat ini sudah diatur ketinggiannya sesuai dengan ketebalan aspal yang telah ditentukan.



Gambar 3 12 Asphalt Paving Depth Gauge Manufacturer
(Sumber): Google, 2024

12. *Asphalt Rakes*

Asphalt Rakes ini digunakan untuk menghamparkan dan meratakan aspal secara manual, dilakukan pada bagian-bagian aspal yang kurang rata permukaannya setelah dihamparkan menggunakan asphalt finisher.



Gambar 3 13 Asphalt Rakes
(Sumber): Google, 2024

13. *Gerobak Sorong*

Merupakan alat angkut material curah pada area pekerjaan dan lainnya.



Gambar 3 14 gerobak sorong
(Sumber): Google, 2024

14. *Sekop*

Pada pekerjaan ini, sekop digunakan untuk mengangkat sisa lapis pondasi agregat yang terbuang ke tepi jalan.



Gambar 3 15 Sekop
(Sumber): Google, 2024

15. *Cangkul*

Cangkul digunakan untuk merapikan sisa-sisa base A yang jatuh di tepi jalan.



Gambar 3 16 cangkul
(Sumber): Google, 2024

a. Bahan

Adapun bahan yang digunakan pada pada pekerjaan Peningkatan Jalan Tanjung Samak-Repan adalah bahan-bahan yang sudah memenuhi spesifikasi khusus dan langsung didatangkan dari tempat produksinya. Bahan-bahan ini produksi nya berasal dari daerah Tanjung Balai Karimun yang kemudian di kumpulkan pada lokasi *Quarry*. Adapun bahan-bahannya adalah sebagai berikut :

1. *Lapis Pondasi Agregat Kelas A*

Lapis pondasi agregat kelas A (*Base A*) adalah lapisan yang terletak antara lapis pondasi bawah dengan lapisan permukaan. Lapis pondasi agregat kelas (*Base A*) terdiri dari agregat kasar, agregat halus dan abu batu.



Gambar 3 17 Agregat Kelas B
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

2. *Prime Coat*

Memberi ikatan antara lapis pondasi dengan campuran aspal di atasnya. Mencegah terlepasnya butiran pondasi agregat A sebelum dihampar campuran aspal.



Gambar 3 18 prime coat
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

3. Aspal

Aspal adalah bahan utama dalam peningkatan jalan ini. Aspal yang digunakan terdiri dari : aspal cair untuk lapis resap pengikat (*prime coat*) dan lapis perekat (*tack coat*) laston lapis Aus (AC- WC).



Gambar 3 19 tack coat
(Sumber): Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.2 Pekerjaan lapis pondasi agregat kelas B

Pondasi agregat kelas B adalah mutu lapis pondasi bawah untuk satu lapisan agregat dibawah agregat kelas A. Lapis pondasi agregat kelas B berfungsi sebagai lapis peresapan agar air tanah tidak berkumpul di pondasi.



Gambar 3 20 Pekerjaan Agregat Kelas B
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.3 Pekerja lapis pondasi agregat kelas A

Pondasi agregat kelas A adalah mutu lapis pondasi paling atas terletak di atas agregat kelas B. Lapis pondasi agregat kelas A berfungsi sebagai, lapisan peresapan untuk lapisan pondasi bawah dan sebagai bantalan terhadap lapisan permukaan.



Gambar 3 21 Pekerjaan Agregat Kelas A
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.4 Pekerjaan *Core Drill* Lapis Agregat Kelas A

Core Drill base A dimulai dari STA 0+000. Pekerjaan core base A menggunakan alat jackhammer. Pekerjaan core ini bertujuan untuk mengetahui ketebalan base A yang telah dipadatkan. Caranya menggali atau lubangi agregat base A dengan alat linggis dan sendok sebagai alat tambahan (melubangi tanah), untuk diameter lubangnya tidak dihitung cukup seukuran besar tangan untuk bisa menggali base hingga didapatkan permukaan lapisan base B (tanah berwarna kuning, kemudian ukur kedalaman lubang sampai batas antara lapisan base B dan base A dengan menggunakan meteran. Didapatkan hasil core base A.

Kendala yang dihadapi pada pekerjaan core base ini adalah banyaknya masyarakat melintas membuat debu berterbangan. Serta kurangnya APK saat pekerjaan seperti *traffic cone* dan *warning triangle* untuk memberi isyarat kepada pengendara yang melewati jalan tersebut.



Gambar 3 22 pekerjaan core drill base A
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.5 Pekerjaan *Sand Cone (Density)* Lapis Agregat Kelas B

Pengujian *Sand Cone* dilakukan untuk menentukan berat isi kering (kepadatan tanah) asli atau base, dan biasanya dilakukan untuk mengevaluasi hasil pekerjaan pemadatan dilapangan yang dinyatakan dalam derajat pemadatan, yaitu perbandingan γ_d lapangan dengan γ_d maks hasil percobaan pemadatan dilaboratorium dalam persentase lapangan. Peralatan yang digunakan adalah alat *sand cone*, kerucut dengan diameter 16,5 cm, timbangan, palu untuk alat pembantu pembuat lubang, pahat untuk melubangi *base*, kuas dan sendok, plastik sebagai wadah dan bahan pasir silika atau pasir laut.

Langkah kerjanya melakukan pengujian *sand cone* dilapangan, pengujian dimulai dari STA 0+000 dengan cara membuat rata permukaan tanah dititik pengujian lalu letakkan alat lubang plat dititik pengujian dan paku sekeliling pelat agar tidak bergerak atau berpindah, kemudian buat lubang pada plat tersebut dengan pahat. Kemudian letak alat *sand cone* dilubang plat dan buka keran pada corong *sand cone* biarkan pasir mengalir sampai berhenti (± 10 menit), jika sudah berhenti tutup kerannya. Selanjutnya timbang *base* hasil galian dan wadah plastik, setelah tanah hasil galian ditimbang kemudian timbang berat alat dan pasir.



Gambar 3 23 Pengujian Sand Cone Base B
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.6 Lapis resap pengikat (*Prime Coat*)

Lapis resap pengikat atau prime coat adalah lapis atau cairan ikat aspal cair yang diletakkan di atas lapisan pondasi. Prime coat harus diberikan dan dipastikan meresap ke dalam pondasi. Walaupun berfungsi mengikat, prime coat tidak boleh diberikan berlebih. Karena jika diberikan berlebih akan menimbulkan bleeding atau kegemukan pada jalan.

Penyemprotan lapis resap pengikat dan lapis perekat menggunakan alat bantu asphalt sprayer yang berkapasitas 400 Liter. Tenaga kerja 1 orang dan 1 orang operator alat. Asphalt sprayer adalah truk atau kendaraan lain yang Sebelum dilakukan dilengkapi dengan aspal, pompa, dan batang penyemprot. Proses penyemprotan prime coat ini dilakukan dengan memulainya dari setengah lebar badan jalan terlebih dahulu agar lalu lintas kemudian tidak terganggu baru dilanjutkan pada setengah lebar jalan yang tersisa.

Tujuan dilakukan prime coat ini yaitu: untuk mengisi lubang- lubang kecil pada bagian pondasi atas dan menutup atau melapiskan material yang terlepas sehingga permukaan menjadi lebih kasar. Komposisi Lapis Resap Pengikat (Prime Coat) terdiri dari kadar aspal 56% dan minyak tanah 44% sedangkan untuk Lapis Perekat (Tack Coat) kadar aspal 80% dan minyak tanah 20%.



Gambar 3 24 Prime Coat
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

3.1.7 Pekerjaan Penghamparan AC-WC

AC-WC (*Asphalt Course Wearing Concrete*). Penggunaan AC-WC yaitu untuk lapis permukaan (paling atas) dalam perkerasan dan mempunyai tekstur yang paling halus dibandingkan dengan jenis laston lainnya. Pada campuran laston lainnya. Pada campuran laston yang bergradasi menerus tersebut mempunyai sedikit rongga dalam sstruktur agregatnya dibandingkan dengan campuran bergradasi senjang. Hal. tersebut menyebabkan campuran AC-WC lebih peka terhadap variasi dalam proporsi campuran. Lapisan ini diproduksi dan diolah dari beberapa campuran material yaitu agregat halus, agregat kasar, dan *filler*, lokasi produksinya yaitu pada AMP (*Ashpalt Mixing Plant*) jalan Parit lajar Desa Tanjung Samak Riau. Lapisan AC-WC yang telah diproses dari AMP kemudian diangkut menggunakan *Dump truck*, satu muatan *Dump truck* membawa aspal sebanyak 4 Ton dengan suhu AC-WC yang dibawa yaitu 150 °C jarak dari AMP ke lokasi proyek 10Km.

Alat-alat berat yang digunakan pada pekerjaan penghamparan ini adalah 1 buah *Pneumatic Tire Roller* (PTR) 10,9 ton untuk pemadatan akhir asphalt, 1 buah alat *Asphalt Finisher* 10 ton untuk penghamparan Asphalt, 1 buah *Tandem Roller* 6,9 ton untuk perata asphalt. Tenaga kerja 10 orang, mandor 1 orang, pengawas lapangan 1 orang, pengawas dari PU 1 orang, Lamanya pekerjaan 12 jam.



Gambar 3 25 Pekerjaan Penghamparan Asphalt AC-WC
(Sumber) : Dokumentasi lapangan, 2024

Untuk tahapannya, setelah lapisan AC-WC yang telah diangkut oleh *dump truck* secara perlahan dituangkan ke bak mekanis *Asphalt finisher* dihamparkan sejauh ± 10 m untuk satu *dump truck* dan dirapikan oleh para pekerja menggunakan alat *asphalt rakes* dan sekop. Dikarenakan perjalanan dari AMP menuju lokasi proyek sangat jauh, suhu asphalt menurun dari 150 °C menjadi 135 °C tebal lapisan AC-WC saat dihampar 5,1 cm dan setelah dipadatkan menjadi 4 cm.

3.1.8 Pekerjaan Pemadatan AC-WC

Ada dua tahapan dalam pemadatan asphalt antara lain pemadatan awal dan pemadatan akhir, tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu 2 orang untuk operator alat berat, 1 alat berat 1 orang operatornya. tahap awal penggilasan dan penggilasan final akan dikerjakan semuanya dengan mesin gilaspada roda baja (*Tandem roller*) Penggilasan kedua akan dilakukan dengan sebuah mesin gilaspada ban *pneumatic*.

1. Pemadatan awal.

Pemadatan awal dilakukan ketika *dump truck* menuangkan lapisan AC-WC kedalam *asphalt finisher* kemudian menghamparkan ke badan jalan Pemadatan awal ini harus dilaksanakan dengan menggunakan alat pemadatan roda baja atau *tandem roller*. Alat pemadat ini harus dioperasikan mengikuti gerak *asphalt finisher*.

Pemadatan lapisan AC-WC yang telah dihamparkan dilaksanakan pada suhu 110 – 125 °C dilakukan dalam 4 Passing. Roda Tandem Roller yang digunakan harus selalu dalam keadaan basah agar hamparan lapisan AC-WC tidak melekat pada roda saat pemadatan berlangsung.



Gambar 3 26 Pekerjaan Pemadatan Awal Asphalt AC-WC Tandem Roller (Sumber) : Dokumentasi lapangan,2024

2. Pemadatan akhir

Pemadatan kedua harus dilakukan dengan alat pemadat roda karet PTR (*Pneumatic tire roller*). Dilakukan pemadatan akhir pada suhu 60 - 90°C kecepatan tidak lebih dari 10 km/jam sebanyak 24 *passing*. Ban *pneumatic tire roller* harus selalu basah agar hamparan lapisan AC-WC tidak melekat pada ban sehingga ban

karet boleh sedikit diminyaki untuk menghindari lengketnya campuran aspal pada roda,



Gambar 3 27 Pekerjaan Pemadatan Akhir Asphalt AC-WC PTR (Sumber): Dokumentasi Lapangan,2024

3.1.9 Target yang diharapkan selama kerja praktek

Target yang diharapkan selama Kerja Praktek adalah mendapatkan ilmu secara langsung bagaimana kondisi dilapangan, dan menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Kenyataannya dilapangan mempunyai perbedaan dalam beberapa tahapan pekerjaan dari teori yang diajarkan, namun tetap harus mengetahui dasarnya. Adapun kegiatan Kerja Praktek ini tidak hanya member dampak positif bagi para mahasiswa 2 saja. Mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman sekaligus sertifikat sebagai bukti telah mengikuti proses magang dan memenuhi kualifikasi yang ditentukan. Tujuan magang ialah untuk membuat mahasiswa terlatih dalam menghadapi masalah yang muncul ketika berhadapan langsung di dunia kerja.

3.1.10 Perangkat Lunak Yang Digunakan

Perangkat lunak yang digunakan dalam kerja praktek ini yaitu sebagai berikut:

1. Microsof Excel

Microsof Excel adalah adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, Dalam kerja praktek ini saya menggunakan Microsof Excel untuk melakukan back up data terhadap tanah timbun galian biasa dan Lapis Pondasi Agregat Kelas A & B, Serta pengolahan dari hasil pengujian *Core Drill* Base B & Base A.

2. Microsoft word

Digunakan untuk pembuatan laporan sesuai dengan hasil- hasil kerja praktek yang telah dilaksanakan dilapangan.

I. Data-Data Yang Diperlukan

Adapun data-data yang diperlukan dalam pekerjaan peningkatan jalan selama melakukan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Data umum dan data teknis

Beberapa data didapatkan langsung dari lapangan yang telah diukur dan diuji secara langsung. Data umum dan data teknis diperlukan agar dapat mengetahui berapa luasan jalan dan volume pekerjaan yang akan dikerjakan.

2. Dokumentasi
3. Dokumentasi diperlukan sebagai penunjang dan bukti progress harian selama pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

II. Data-Data Yang Diperlukan

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai berikut:

1. Gambar erencanaan
2. Data proyek (Proses pelanggan, BOQ)
3. Data hasil pengujian
4. Laporan

III. Kendala-Kendala Selama Pelaksanaan

Kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Keadaan cuaca seperti hujan yang mengganggu pelaksanaan pekerjaan, mengganggu teknis serta spesifikasi pekerjaan yang telah direncanakan
2. Sering Terjadinya Kerusakan pada Mesin AMP Yang menyebabkan terhambatnya proses pengerjaan pada konstruksi jalan.

IV. Hal Yang Dianggap Perlu

1. Perlengkapan keamanan lalu lintas : Agar pengguna jalan dapat mengetahui adanya pekerjaan jalan dan tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan saat sedang berlangsung.
2. Safety First (Keselamatan Kerja)/K3 : Hal ini dapat berkemungkinan menimbulkan resiko kecelakaan kerja pada
3. pekerja dan petugas dilapangan jika masih kurangnya penggunaan APD selama proses proyek berjalan.
4. Perangkat dokumentasi : Dokumentasi salah satu faktor pendukung dalam pekerjaan sebagai bahan pelaporan.

BAB IV

TINJAUAN KHUSUS (BASE B)

4.1 Pendahuluan

Pelaksanaan kerja praktek (kp) pada proyek peningkatan jalan tanjung samak – repan , Kecamatan rangsang, kabupaten kepulauan meranti ini tinjauan khususnya yaitu base B Pekerjaan Ini Dilaksanakan sebelum pekerjaan penyiapan badan jalan ataupun bahu jalan.

Lapis pondasi agregat kelas B adalah salah satu lapisan struktur perkerasan jalan yang terbuat dari campuran agregat kasar, agregat halus, dan material pengisi, yang dihamparkan dan dipadatkan untuk menciptakan pondasi yang kuat dan stabil bagi lapisan di atasnya. Jenis agregat ini sering digunakan sebagai lapisan dasar di bawah lapis pondasi agregat kelas A atau lapis permukaan aspal.

Pekerjaan base yang dilakukan yaitu :

- a. Material (Base) dengan menggunakan dump truck.
- b. Pengangkutan penghamparan material (base) dan juga perataan (base) dengan menggunakan alat berat motor grader.
- c. Pemadatan material (base) dengan menggunakan vibratory roller.
- d. Pekerjaan penyiapan badan jalan.
- e. Pekerjaan penyiraman material base setelah dihamparkan.
- f. Pekerjaan pengujian sand cone lapangan pada base.
- g. Perkerjaan coredrill pada base.
- h. Perhitungan volume base.

Pekerjaan base ini sangat penting dalam proses pekerjaan jalan karena base sangat berpengaruh terhadap kekuatan jalan itu sendiri. Dalam pemilihan bahan base kita harus betul – Betul memilih dengan baik bahan base apa yang akan digunakan.

4.1 Pekerjaan persiapan

Semua pekerjaan struktur mempunyai persiapan terlebih dahulu agar pekerjaan peningkatan jalan tanjung samak- repan. Kecamatan rangsang ini bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pekerjaan persiapan yang harus disiapkan yaitu :

1. Persiapan tenaga kerja.

Persiapan tenaga kerja pada proyek peningkatan jalan Parit Tugu ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dan diawasi dengan 1 orang consultant Pengawas dan tenaga kerja 2 orang, pelaksana lapangan 2 orang dan juga sering diawasi oleh 1 pptk langsung di lapangan untuk melihat perkembangan pekerjaan proyek yang lagi di kerjakan pada peningkatan jalan Tanjung Samak Repan.

2. Persiapan alat.

dalam pelaksanaan pekerjaan base alat yang digunakan sebagai berikut.

a. Dump Truck

Dump Truck digunakan untuk mengangkut material (kerikil, pasir, dan beberapa jenis tanah) serta mengangkut alat berat untuk pekerjaan konstruksi. Dump Truck adalah suatu alat pengangkut yang digunakan untuk memindahkan material dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dump Truck ini sering digunakan dalam pekerjaan konstruksi di kehidupan sehari-hari sebagai pembawa suatu material.



Gambar 4 1 Dump Truck
Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

b. Vibratory Roller

Digunakan untuk menggilas, memadatkan hasil timbunan, sehingga kepadatan tanah yang dihasilkan lebih sempurna. Efek yang ditimbulkan oleh vibratory roller adalah gaya dinamis terhadap tanah, dimana butir - butir tanah cenderung mengisi bagian - bagian kosong yang terdapat diantara butir butirnya. Getaran tersebut dihasilkan dari mesin yang menghasilkan gaya tekanan vertikal kepada tanah yang dilewati sehingga mengakibatkan tanah atau kerikil menjadi padat.



Gambar 4 2 Vibratory Roller

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

c. Motor Grader

Digunakan untuk menghamparkan base dan untuk meratakan base yang sudah dihamparkan oleh dump truck tadi. Motor Grader juga digunakan untuk dalam proyek dan perawatan jalan dan dengan kemampuannya dalam bergerak.



Gambar 4 3 Motor Grader

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

d. Water Tank Truck

Digunakan untuk berbentuk cair atau gas mengangkut muatan Untuk meningkatkan kestabilan dalam transportasi tangki, tangki dibagi dalam beberapa bagian yang dipisahkan dengan sekat sekat. Fungsi kegunaan water tank truck dilapangan proyek untuk menyirami agregat base dengan air, yang telah dihampar dan untuk dipadatkan agar rongga pori pori diudara agregat bisa menyatu. Water Tank Truck ini juga digunakan juga untuk penyiraman base, badan jalan, dan juga rigid jika nanti sudah di cor.



Gambar 4 4 Water Tank

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

e. Jack Hammer

Adalah suatu alat yang merupakan gabungan antara palu dan pahat yang digunakan untuk membantu memudahkan pekerjaan di bidang konstruksi bangunan maupun jalan. Jack Hammer pada pekerjaan ini digunakan untuk pengeboran pada base guna mendapatkan ketebalan base yang diharapkan, yaitu sekitar 15-20 cm.



Gambar 4 5 Jack Hammer
sumber : Google, 2024

4.2 Persiapan Bahan

Bahan yang digunakan dalam pekerjaan base ini ialah menggunakan

A. Lapisan Agregat kelas B

Lapisan Pondasi Agregat Kelas B adalah lapisan perkerasan atau pondasi bawah yang terdiri dari pasir, batuan, dan agregat lainnya. Lapis pondasi base B ini memiliki rentang ukuran yang cenderung lebih besar yaitu bisa sampai 70 mm. Kandungan organik pada lapis pondasi base B ini masuk kedalam golongan menengah, sekitar kurang dari 20%.

B. Geotextile Woven

Woven Geotextile adalah lembaran Geotextile terbuat dari bahan serat sintesis tenunan dengan tambahan pelindung anti ultra violet yang mempunyai kekuatan tarik yang cukup tinggi, yang dibuat untuk mengatasi masalah untuk perbaikan tanah khususnya yang terkait di bidang teknik sipil secara efisien dan efektif, antara lain untuk mengatasi atau menanggulangi masalah pembuatan jalan dan timbunan pada dasar tanah lunak, tanah rawa.

C. Gambangan (Uyung Sagu)

Gambangan yang dimaksud adalah pondasi awal sebelum melaksanakan pekerjaan awal pembangunan jalan, disini gambangan tersebut menggunakan kulit sagu atau masyarakat setempat menyebutnya dengan nama *uyung sagu*.

4.3 Pelaksanaan Pekerjaan

A. Lapisan Pondasi Agregat Kelas B

Adalah lapisan perkerasan atau pondasi bawah yang terdiri dari pasir, batuan, dan agregat lainnya. Lapis pondasi base B ini memiliki rentang ukuran yang cenderung lebih besar yaitu bisa sampai 70 mm. Kandungan organik pada lapis pondasi base B ini masuk kedalam golongan menengah, sekitar kurang dari 20%. Sama halnya dengan lapis pondasi base A, jenis batuan yang satu ini adalah andesit. Base B memiliki komposisi:

- a. Agregat Batu pecah dengan Mesin 20-30 mm
- b. Agregat Batu pecah dengan Mesin 5-10 & 10-20 mm
- c. Sirtu

Pencampuran:

- a. 18 persen
- b. 18 persen
- c. 64 persen

Fungsi utama dari lapis pondasi base B ini yaitu sebagian dari konstruksi perkerasan yang menahan gaya lintang dari pada beban roda, sebagai lapisan peresapan untuk pondasi bawah dan memberi bantalan terhadap lapisan permukaan.

Dalam pekerjaan base di Proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak - Repan, Kecamatan Rangsang ini menggunakan base kelas B, dengan ukuran ketebalan yang diharapkan sekitar 15-20 cm Untuk mengetahui apakah pekerjaan base itu sudah cocok dengan perhitungan RAB maka dilakukan maka dilakukan Pengujian Sand Cone.

Pekerjaan lapis pondasi agregat kelas B pada proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak - Rejan Kecamatan Rangsang ini dinyatakan sudah sesuai dengan ideal standar SNI dengan prosedur pelaksanaan pekerjaan sebagai berikut:

1. Pengangkutan Material

Pengangkutan material ke lokasi pekerjaan menggunakan dump truck dan loadingnya dilakukan dengan menggunakan wheel loader, pengecekan dan pencatatan volume material dilakukan pada saat penghamparan agar tidak terjadi kelebihan material di satu tempat dan kekurangan ditempat yang lain.

2. Penghamparan Material

Penghamparan material ini dilakukan oleh seorang operator dan 1 orang harian untuk membantu dalam proses penghamparan ini juga diawasi oleh pelaksana lapangan dan juga konsultan pengawas. Penghamparan material pertama kali dilakukan oleh dump truck dihamparkan dilokasi pekerjaan, setelah itu baru dihamparkan kembali dan diratakan oleh alat berat Motor Grader. Perataan material base B ini dimulai dari sisi kiri dan kanan terlebih dahulu, setelah itu baru pada tengah bagian jalan hingga nanti terlihat sudah rata semua. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam tahap penghamparan ini adalah:

- a. Lapis pondasi agregat harus dibawa ke badan jalan sebagai campuran yang merata dan harus dihampar pada kadar air dalam rentang yang disyaratkan dalam pasal 5.1.3.3 spesifikasi umum (2010). Kadar air dalam bahan harus tersebar secara merata.
- b. Setiap lapis harus dihampar pada suatu operasi dengan takaran yang merata agar menghasilkan tebal padat yang diharapkan pada toleransi yang disyaratkan. Bilamana akan dihampar lebih dari I lapis, maka lapisan - lapisan tersebut harus diusahakan sama tebalnya.
- c. Lapis pondasi agregat harus dihampar dan dibentuk dengan salah satu metode yang disetujui yang tidak menyebabkan segregasi pada partikel agregat kasar dan halus. Bahan yang bersegregasi harus diperbaiki dibuang dan diganti dengan bahan yang bergradasi baik.
- d. Tebal padat minum untuk pelaksanaan setiap lapisan harus 2 kali ukuran terbesar agregat lapis pondasi. Tebal padat maksimum tidak boleh melebihi 20 cm, kecuali diperintahkan lain oleh direksi pekerjaan.

- e. Sampah atau kayu kayu yang terdapat pada material harus dibuang agar proses pemadatan nanti murni agregat atau tidak adanya sampah yang dipadatkan.

3. Pekerjaan Penyiapan Badan Jalan

Pekerjaan penyiapan badan jalan ini dilakukan setelah base tersebut dihamparkan. Tujuannya yaitu untuk mendapat lebar base yang diharapkan (8 m) dengan ketebalan sekitar 20 - 25 cm. Pekerjaan penyiapan badan jalan dilakukan oleh kami sendiri dengan bimbingan dari pelaksana lapangan. Alat yang digunakan pada pekerjaan ini yaitu meteran, buku, dan juga alat tulis lainnya.

4. Pekerjaan Peyiraman Base B

Pekerjaan penyiraman base B ini dilakukan sebelum melanjutkan proses pemadatan agar nanti ketika pemadatan dilakukan batu batu atau kerikil pada material Base B ini tidak naik keatas kembali setelah dipadatkan.

5. Pekerjaan pemadatan Base B

Pekerjaan pemadatan ini dilakukan oleh seorang operator dengan alat berat yang digunakan yaitu vibratory roller, ditambah 1 orang harian untuk membantu proses pemadatan yang diinstruksikan oleh pelaksana lapangan, dan diawasi oleh konsultan pengawas. Pekerjaan pemadatan base B ini perlu menjaga kadar air. Pemadatan dilakukan dengan alat vibratory roller dengan 5 7 kali berulang dilakukan pemadatan atau dirasa sudah cukup padat.

Pemadatan material dilakukan di lapangan dengan menggunakan aturan standar ideal SNI sebagai berikut:

- a. Segera setelah pencampuran dan pembentukan akhir, setiap lapis harus dipadatkan menyeluruh dengan alat pemadat yang cocok dan memadai dan disetujui oleh Direksi Pekerjaan, hingga kepadatan paling sedikit 100% dari kepadatan kering maksimum modifikasi (modified) seperti yang ditentukan oleh SNI 1743: 2008, metode D.
- b. Pemadatan harus dilakukan hanya bila kadar air dari bahan berada dalam rentang 3% dibawah kadar air optimum sampai 1% diatas kadar air optimum, dimana kadar air optimum adalah seperti yang ditetapkan oleh kepadatan kering maksimum modifikasi (modified) seperti yang ditentukan oleh SNI 1743: 2008, Metode D.
- c. Operasi penggilasan harus dimulai dari sepanjang tepi dan bergerak sedikit

demis sedikit ke arah sumbu jalan, dalam arah memanjang. Pada bagian yang bersuperelevasi, penggilasan harus dimulai dari bagian yang rendah dan bergerak sedikit demi sedikit ke arah bagian yang lebih tinggi. Operasi penggilasan harus dilanjutkan sampai seluruh bekas roda mesin gilas hilang dan lapisan tersebut terpadatkan secara merata.

B. Pekerjaan Pengujian Sand Cone

Test Sand cone pada tanah dilakukan untuk menentukan kepadatan di tempat dari lapisan tanah atau perkerasan yang telah dipadatkan. Alat yang diuraikan disini hanya terbatas untuk tanah yang mengandung butiran kasar tidak lebih dari 5 cm. Kepadatan Lapangan adalah berat kering persatuan isi.

Sand cone digunakan untuk menguji kepadatan dari lapisan lapisan pondasi bawah. Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengujian langsung di lapangan untuk memperoleh nilai CBR lapangan. Tujuan Pengujian Sand Cone adalah nilai berat dari isi tanah kering yang didapatkan dari uji coba ini umumnya dipakai untuk mengevaluasi hasil kinerja pemadatan dilapangan yakni perbandingan antara kerucut pasir (yd) dengan yd hasil pengujian laboratorium.

Uji coba ini umumnya dilakukan untuk mengevaluasi hasil kinerja pemadatan lapangan yang ditentukan dalam derajat pemadatan yakni perbandingan antara yd lapangan dengan yd maks hasil uji coba pemadatan pada laboratorium dalam persentase lapangan.

Sand cone (kerucut pasir) terdiri atas sebuah kaca atau botol plastik dengan sebuah kerucut logam yang dipasang di bagian atasnya. Kerucut dan botol kaca ini diisi menggunakan pasir Ottawa kering dengan degrasi buruk yang sudah diketahui berat isinya. Jika memakai pasir lain makas harus dicari berat isi pasir terlebih dahulu.

Di lapangan, digali lubang kecil pada bagian permukaan tanah yang sudah dipadatkan. Jika berat tanah yang sudah digali pada lubang tersebut bisa ditentukan (Wwet) serta kadar air pada tanah galian tersebut juga sudah diketahui, maka wdry atau berat kering dari tanah bias dicari menggunakan persamaan beriku: $W_{dry} = \frac{W_{wet}}{1 + (w/100)}$

Dimana:

W = kadar air

Jika lubang sudah digali (sebelumnya tanah asli sudah ditimbang seluruhnya), kerucut dan botol berisi pasir ditaruh diatas lubang tersebut. Kemudian pasir dibiarkan

mengalir dari botol dan mengisi seluruh kerucut dan lubang. Selanjutnya berat dari kerucut botol serta sisa pasir yang ada di dalam botol ditimbang volume tanah yang sebelumnya digali bias ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$V=(Wch-Wc)/ydry$$

Dimana:

- a. Wch = berat pasir yang mengisi lubang kerucut
- b. Wc = berat pasir pada kerucut
- c. ydry = berat isi kering (pasir)

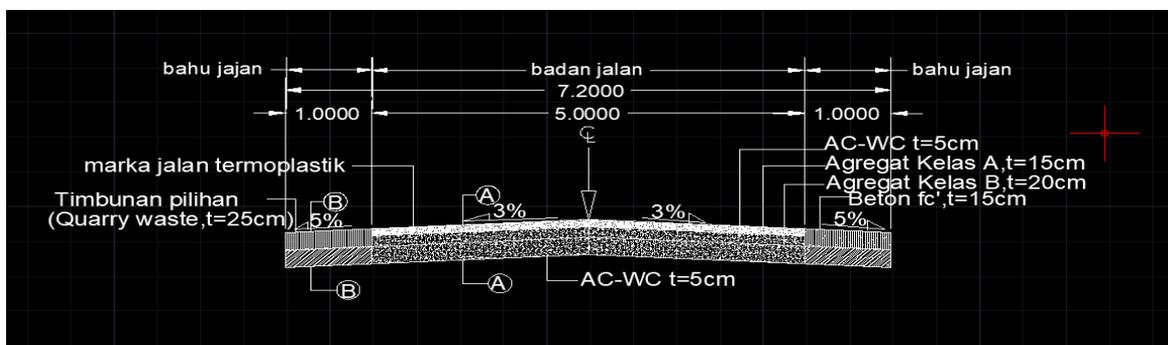
Fungsi dari pemadatan yaitu untuk mendapatkan satbilitas tanah serta memperbaiki sifat teknisnya. Oleh karna itu, sifat teknis timbunan sangat penting untuk diperhatikan, bukan hanya berat kering dan kadar airnya. Tes uji untuk control pemadatan dilapangan disesifikasikan serta hasilnya dijadikan standar dalam mengontrol sebuah prpyek. Terdapat 2 spesifikasi dalam pekerjaan tanah yakni.

- a. Spesifikasi cara pemadatan
- b. Spesifikasi dari hasil hasil

Disamping itu tes send cone berguna untuk menentukan derajat kepadatan lapangan yang diperoleh dari presentsi perbandingan berat isi tanah kering ketika uji laboratorium dengan berat isi tanah kering lapangan. Tes send cone umumnya dipakai untuk pengujian perencanaan jalan raya atau pondasi.

C. Perhitungan volume base.

$$\begin{aligned} V &= P \times L \times T \\ &= 1300 \text{ m} \times 5 \text{ m} \times 0,2 \text{ m} \\ &= 1300 \text{ m}^3 \end{aligned}$$



Gambar 4 6 Detail Potongan Melintang Jalan

sumber : Dokumen Perusahaan, 2024

BAB V

PENUTUP

Dari hasil kerja praktek (KP) selama kurang lebih 60 hari, dari tanggal 04 Juli s/d 31 Agustus 2022 pada proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak Repan, Kecamatan Rangsang, penulis mendapatkan banyak pelajaran atau pengalaman serta wawasan tentang ilmu lapangan serta penulis bisa mengetahui cara pekerjaan yang ada diproyek tersebut dengan baik.

Dari hasil pelaksanaan Kerja Praktek (KP) penulis dapat mengambil kesimpulan yang dapat penulis sampaikan.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Manfaat Kerja Praktek Bagi Mahasiswa/i

- a. Mengetahui apa-apa saja pekerjaan dan tahapan-tahapan pekerjaan selama pelaksanaan kerja praktek (KP).
- b. Mengetahui kendala apa-apa saja yang terjadi di lapangan selama proses pekerjaan.
- c. Mengetahui alat-alat berat yang digunakan selama proses pekerjaan, seperti Motor greder, Vibratory roller, Water tank, Aspal sprayer, Tandem roller, Pneumatic tire roller, Aspal finisher.
- d. Mengetahui proses pengujian kepadatan pondasi Agregat Kelas A dan Agregat Kelas B.

5.1.2 Manfaat Dari Tugas yang dilaksanakan

1. Proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak Kecamatan Repan, Rangsang adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan efisiensi sarana prasarana transportasi jalan antara Desa Wonosari dan Desa Teluk Samak
2. Pada Proyek Peningkatan Jalan Tanjung Samak - Repan, Kecamatan Rangsang dapat mengenal berbagai alat berat yang digunakan antara lain: excavator, dump truck, motor grader, vibro roller, dan lain-lain.

5.2 Saran

Setelah selesainya pelaksanaan Kerja Praktek dan penulis banyak mengetahui hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan Kerja Praktek, maka perbaikan kearah mendatang serta beberapa saran dari penulis antara lain:

1. Penerapan K3 dilapangan harus diawasi dengan ketat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dilapangan.
2. Yang harus diperhatikan dalam proyek yaitu rambu-rambu agar pekerjaan tidak terganggu.
3. Mahasiswa magang selanjutnya harus mengetahui cara kerja dilapangan apapun pekerjaannya agar lebih memudahkan pekerjaan.
4. Sudah memahami prosedur dan cara kerja praktek yang akan dilakukan
5. Harus saling mengutamakan kerja sama antar tim kerja praktek.

DAFTAR PUSTAKA

<http://e-sakip.merantikab.go.id/perencanaan-kinerja-opd/iku-1.01.03.01>.

<http://news.merantikab.go.id/web-profil-skpd>

<https://idalamat.com/alamat39795dinas-pekerjaan-umum-pu-kabupaten-kepulauan-meranti>

<https://www.halloriau.com/read-meranti-1439154-2023-06-08-dinas-pupr-kepulauan-meranti-raih-penghargaan-kinerja-dan-fisik-terbaik-dari-bpjn-riau.html>

https://simpamsimas.pu.go.id/mis/images/bast/bast2_bast2_1410_13808.

LAMPIRAN

PENILAIAN DARI PERUSAHAAN KERJA PRAKTEK

DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI

NAMA : Torikin

NIM : 4204211430

PROGRAM STUDI : Teknik Perancangan Jalan Dan Jembatan

POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS

No.	Aspek Penilaian	Bobot (A)	Nilai (B)	Jumlah(A x B)
1	Disiplin	20%	80	16
2	Tanggung Jawab	25%	78	19.5
3	Penyesuaian Diri	10%	85	8.5
4	Hasil Kerja	30%	78	23.4
5	Prilaku Secara Umum	15%	78	11.7
Total Jumlah (1+2+3+4+5)				79.2

Keterangan :

Nilai : Kriteria
81-100 : Istimewa
71-80 : Baik Sekali
66-70 : Baik
61-65 : Cukup Baik
56-60 : Cukup

Catatan : semoga dengan ilmu dan pengetahuan di lapangan dapat
menambah referensi pengetahuan tentang pelaksanaan pekerjaan
konstruksi jalan

Selatpanjang, 15 September 2024
Pelaksana Lapangan



Winarni, S.ST
NIP:198504242019032002

Diketahui
Pejabat pelaksana Teknis Kegiatan
(PPTK)



Rahmat Kurnia S.T
NIP:198307112014071005